

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hermika Juita Sinaga¹, Ronald Wangdra²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Dosen Program Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: pb180810195@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability ratios, liquidity ratios, and solvency ratios on profit growth in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The variables in this study are net profit margin (NPM), return on assets (ROA), current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR). The population used in this study is the food and beverage sub-sector of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2021. The source of the data is obtained from the financial statements of companies listed on the IDX. The sampling technique in this study used purposive sampling technique, so that 55 company data were obtained. The data analysis technique was carried out by multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 28. The results of the T test analysis showed that partially return on assets had a significant effect on profit growth, while net profit margin, current ratio, and debt to asset ratio had no effect on profit growth. Simultaneously return on assets, net profit margin, current ratio, and debt to asset ratio have a significant effect on profit growth in manufacturing companies on the IDX in 2021.

Keywords: Net profit margin, return on assets, current ratio, debt to asset ratio, and profit growth.

PENDAHULUAN

Secara umum suatu perusahaan berdiri dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan sehingga modal yang ditanamkan dalam usaha dapat segera kembali, dan memberikan kesejahteraan bagi perusahaan. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan-perusahaan harus lebih efektif mengelola usahanya, karena tidak ada lagi batasan-batasan antara negara dalam persaingan bisnis. Persaingan bisnis antar perusahaan tidak dapat dihindari khususnya bagi perusahaan yang sejenis, oleh karena itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk bisa mengimbangi perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Laba merupakan tujuan utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Pada umumnya laba dikatakan sebagai prestasi pencapaian suatu perusahaan, oleh karena itu laba dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi dan estimasi perolehan laba periode berikutnya.. Pada setiap perusahaan, perolehan laba setiap periode sudah diperhitungkan yaitu melalui target yang sudah ditentukan. Dengan penentuan target, manajemen perusahaan akan melakukan strategi untuk bekerja dengan maksimal. Kemampuan dalam menghasilkan laba yang maksimal dapat mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen.

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yaitu sumber informasi kepada pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan bagaimana kinerja keuangan berperan dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan gambaran kesehatan *financial* suatu

perusahaan dilihat dari periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan formal dengan tujuan untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola perusahaan, maka kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan laba akan semakin tinggi. Prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dilihat dari pengukuran kinerja keuangan. Dengan pencapaian suatu kinerja yang telah ditetapkan suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil (Hery, 2016).

Kinerja keuangan diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan (Kasmir, 2019). Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Hery, 2016). Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio*. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibayar oleh utang (Hery, 2016). Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to assets ratio* (DAR). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2016). Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *net profit margin* (NPM) dan *return on assets* (ROA).

Pemilihan perusahaan sebagai objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan kegiatan usaha mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam kegiatan produksi perusahaan manufaktur menggunakan tenaga kerja langsung yang relatif banyak. Perusahaan manufaktur memberikan kontribusi besar dalam perdagangan saham di BEI, sehingga perusahaan manufaktur memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap perdagangan saham di BEI.

Pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang digunakan yaitu sub sektor makanan dan minuman dengan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pentingnya analisis rasio keuangan untuk memprediksi laba pada periode tahun berikutnya, sehingga perusahaan dapat mempersiapkan strategi-strategi untuk menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Tabel 1. Pertumbuhan laba

No	Kode Perusahaan	Pertumbuhan laba		
		2019	2020	2021
1.	CAMP	0,15	-0,40	1,29
2.	MYOR	0,12	0,02	-0,37
3.	GOOD	-0,06	-0,47	0,88
4.	DLTA	-0,10	-0,62	0,60

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, dilihat bahwa laba perusahaan mengalami fluktuasi. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dapat dilihat dari rasio keuangan. Rasio Profitabilitas menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Nilai rasio yang semakin tinggi menunjukkan pertumbuhan laba akan meunurun. Hal ini juga dilihat dari rasio likuiditas, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiba. Semakin tinggi rasio likuiditas maka pertumbuhan akan akan baik. Faktor terakhir yaitu dipengaruhi rasio solvabilitas, rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva diperoleh dengan hutang. Nilai rasio yang tinggi akan membebani perusahaan, oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan tingkat solvabilitas agar tidak membebani perusahaan saat jatuh tempo (Kusoy & Priyadi, 2020).

parameter penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2019). Ketika pertumbuhan laba suatu perusahaan meningkat maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, begitu juga sebaliknya. Untuk menentukan pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan mengurangi laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya (Widiyanti, 2019).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada suatu periode (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas digunakan untuk menganalisis tingkat modal yang ditanamkan dalam sebuah perusahaan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Selain untuk menghasilkan laba, rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional (Hery, 2016). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dilihat dari tingkat perolehan keuntungan atas penjualan, dari aktiva dan dari ekuitas perusahaan (Purba, 2019). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin* dan *return on assets*. *Net Profit Margin* (NPM) adalah ukuran keuntungan antara laba setelah beban bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Digdowiseiso & Santika, 2022). NPM bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan (Widiyanti, 2019). Rasio

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dalam sistem ekonomi dan sosial. Akuntansi merupakan kegiatan dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak internal dan eksternal sebagai informasi keuangan (Sumarsan, 2017).

Laba

Laba atau keuntungan merupakan kenaikan manfaat ekonomi pada suatu periode dalam bentuk pemasukan yang tidak berasal dari kontribusi modal. Laba menggambarkan pengembalian terhadap pemegang ekuitas selama periode berjalan. Menurut Rudianto (2018) laba merupakan selisih antara penghasilan atas barang dan jasa yang diterima perusahaan dengan kewajiban perusahaan. Salah satu

profitabilitas penting untuk menilai seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Sudana, 2015). Rasio likuiditas dikatakan juga rasio modal kerja yaitu rasio yang menggambarkan likuiditas suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid ketika perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan perbandingan antara *current assest* atau aktiva lancar dengan *current liabilities* atau utang lancar (Susyana & Nugraha, 2021). Nilai CR yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek akan semakin tinggi.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2019). Rasio solvabilitas menunjukkan perbandingan total utang yang ditanggung perusahaan dengan total aktiva. Rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan total hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan total asset perusahaan (Amrullah & Widyawati, 2021). Rasio ini menunjukkan jumlah aktiva yang dibelanjai oleh hutang (Purba, 2019).

Hipotesis

Hopotesis merupakan dugaan sementara atas hubungan variabel independen dan dependen. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

H1 : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan *net profit margin* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

H2 : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan *return on asset* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

H3 : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan *current ratio* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia

H4 : Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan *debt to asset ratio* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

H5 : *Net profit margin, return on assets, current ratio dan debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari media perantara atau diperoleh secara tidak langsung. Sumber data yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini yaitu 72 perusahaan dari sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Setelah melakukan teknik *sampling* diperoleh sampel sebanyak 52 data perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Satistik deskriptif pengujian yang bertujuan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	52	.00	6.36	.3235	1.13497
ROA	52	.00	.34	.0846	.07717
CR	52	.11	20.11	2.9351	3.53219
DAR	52	.00	1.83	.4177	.27188
Pertumbuhan Laba	52	-3.50	4.81	.4078	1.61128
Valid N (listwise)	52				

Output SPSS versi 28

Dari tabel diatas, diperoleh jumlah data penelitian (N) sebanyak 52 data perusahaan, pertumbuhan laba dengan *mean* atau nilai rata-rata 0,4078, nilai minimum -3.50, nilai maksimum 4,81, dan nilai standar deviasi sebesar 1,61128. *Net profit margin* dengan nilai rata-rata 0,3235, nilai minimum 0,0, nilai maksimum 6,36, dan nilai

standar deviasi sebesar 1,13497. *Return on assets* dengan nilai rata-rata 0,0846, nilai minimum 0,0, nilai maksimum 0,34, dan standar deviasi sebesar 0,07717. *Current ratio* dengan nilai rata-rata 2,9351, nilai minimum 0,11, nilai maksimum 20,11, dan standar deviasi sebesar 3,53219. *Debt to asets ratio* dengan nilai rata-rata

0,4177, nilai minimum 0,0, nilai maksimum 1,83 dan standar deviasi 0,27188.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik merupakan regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Untuk mengetahui model regresi tersebut, dilakukan dengan cara uji normalitas. Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau dependen memiliki data distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Uji Kolmogorov - Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43102615
Most Extreme Differences.	Absolute	.076
	Positive	.070
	Negative	-.076
Test Statistic.		.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Output SPSS versi 28

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov* signifikan 0,200, artinya $0,200 > 0,05$ disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kolerasi

antar variabel independen. Untuk menentukan adanya kolerasi antar variabel dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance value* $\geq 0,1$ atau *variance inflation factor* ≤ 10 menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	.736	1.358
	ROA	.774	1.292
	CR	.667	1.500
	DAR	.683	1.464

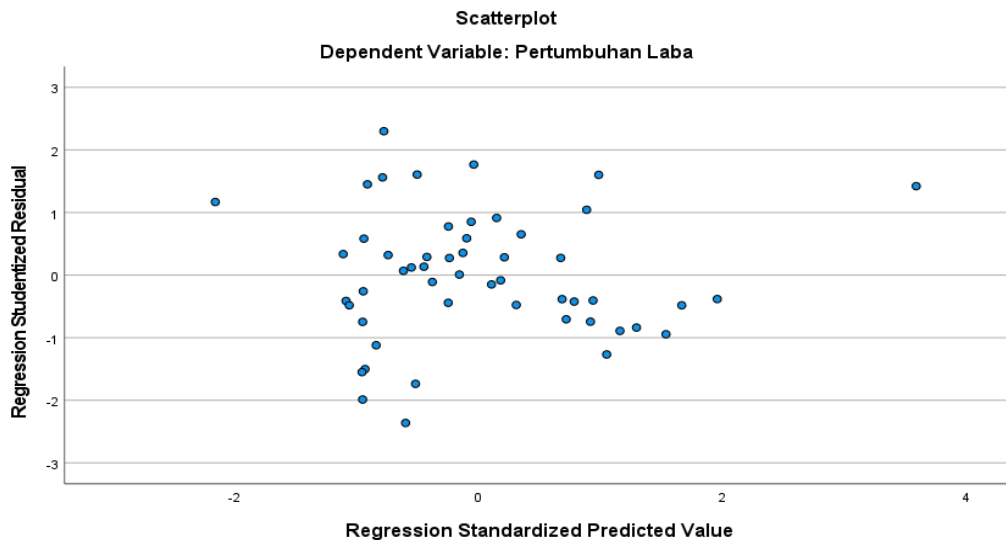
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Output SPSS versi 28

Dari hasil uji multikolinieritas diatas, dilihat bahwa nilai variabel NPM *tolerance* $0,736 > 0,1$ dan VIF $1,358 < 10$, artinya variabel NPM tidak terjadi multikolinieritas dan tidak terdapat kolerasi antar variabel bebas. Variabel ROA *tolerance* $0,774 > 0,1$ dan VIF $1,2921 < 10$, tidak terdapat gejala multikolinieritas dan tidak terdapat kolerasi antar variabel bebas. Variabel CR *tolerance* $0,667 > 0,1$ dan VIF $1,500 < 10$, tidak terdapat gejala multikolinieritas dan tidak terdapat kolerasi antar variabel bebas. Variabel DAR *tolerance* $0,683 > 0,1$ dan VIF $1,464 < 10$, tidak terdapat gejala multikolinieritas dan tidak terdapat kolerasi antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* antar residual pengamatan satu ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* yaitu dari nilai prediksi variabel terikat atau SRESID dan residual error atau ZPRED. Hasil pengujian dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika grafik tidak membentuk pola tertentu, dan titik-titik menyebar diantara grafik sumbu x dan y.



Output SPSS versi 28

Gambar 1. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas dilihat bahwa titik-titik menyebar dari sumbu x dan y dan tidak terdapat pola, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah semua uji asumsi terpenuhi. Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji signifikan hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients.		Standardized Coefficients.	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.509	.638		-.797	.429
	NPM	-.374	.214	-.264	-1.745	.087
	ROA	10.500	3.074	.503	3.416	.001
	CR	.040	.072	.087	.551	.584
	DAR	.078	.929	.013	.084	.934

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Output SPSS versi 28

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil persamaan uji regresi linier berganda berikut:
 $PL = -0,509 - 0,374 NPM + 10,500 ROA + 0,040 CR + 0,078 DAR$

Dari persamaan diatas disimpulkan bahwa:

1. Konstanta (α) koefisien regresi -0,509, artinya jika nilai X1, X2, X3, dan X4 bernilai nol maka pertumbuhan laba sebesar -0,509.
2. Nilai koefisien NPM sebesar -0,374, maka setiap kenaikan NPM sebesar 1% pertumbuhan laba akan menurun sebesar -37,4%.
3. Nilai koefisien ROA sebesar 10,500, maka setiap kenaikan ROA sebesar 1%

akan meningkatkan perumbuhan laba sebesar 1,05%.

4. Nilai koefisien CR sebesar 0,040, maka setiap kenaikan CR sebesar 1 akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,040.
5. Nilai koefisien DAR sebesar 0,078, maka setiap kenaikan DAR sebesar 1 akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,078.

Uji Parsial T

Uji T bertujuan untuk menganalisa hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yaitu sejauh mana variabel

independen menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Uji Parsial T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.509	.638		-.797	.429
	NPM	-.374	.214	-.264	-1.745	.087
	ROA	10.500	3.074	.503	3.416	.001
	CR	.040	.072	.087	.551	.584
	DAR	.078	.929	.013	.084	.934

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Output SPSS versi 28

Berdasarkan hasil uji T diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. NPM dengan nilai signifikan $0,087 > 0,05$ dan Thitung $(-1,745) < T_{tabel} (2,01174)$, maka H_0 tidak ditolak yaitu secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. ROA dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan $3,416 > 2,01174$, maka H_a tidak ditolak yaitu secara parsial ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. CR dengan nilai signifikan $0,584 > 0,05$ dan $0,551 < 2,01174$, maka H_0 tidak

ditolak yaitu CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. DAR dengan nilai signifikan $0,934 > 0,05$ dan $0,084 < 2,01174$, maka H_0 tidak ditolak yaitu DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji Sumultan F

Uji F secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.968	4	6.992	3.147	.023 ^b
	Residual	104.440	47	2.222		
	Total	132.408	51			

Output SPSS versi 28

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dan $F_{hitung} 3.147 > F_{tabel} 2.5695$, artinya H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak yaitu variabel NPM, ROA, CR, dan DAR secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Deteminasi

Nilai *R square* yang semakin besar atau mendekati satu maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik.

Tabel 8. Koefidien Deteminasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.211	.144	1.49068

a. Predictors: (Constant), DAR, NPM, ROA, CR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba.

Output SPSS versi 28

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,211 atau 21,1% dalam bentuk persen, artinya pengaruh variabel NPM, ROA, CR, dan DAR terhadap pertumbuhan laba sebesar 21,1%, dan selebihnya yaitu 78,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) Terhadap Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji parsial T *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPM tidak mempengaruhi pertumbuhan laba terjadi karena penjualan yang tinggi disertai biaya operasional yang tinggi, sehingga laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi biaya operasional. Dengan kata lain nilai NPM yang tinggi tidak selalu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purnama & Anggarini (2020) yaitu NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial T *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai T hitung diperoleh dengan nilai positif sebesar 3,416, menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, artinya semakin tinggi ROA maka perolehan laba dalam total aset akan semakin tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola aktiva, atau dengan jumlah aktiva yang sama dapat dihasilkan laba yang lebih besar sehingga berpengaruh terhadap investor yaitu meningkatnya minat investor dalam melakukan investasi terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tukan (2021) yaitu ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial T rasio likuiditas menggunakan *current ratio* (CR), menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. CR merupakan rasio digunakan untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Dalam aktiva lancar terdapat item persediaan dalam bentuk bahan baku yang belum siap dijual, artinya belum menghasilkan laba. Nilai CR tinggi tetapi tidak menambah laba, dipengaruhi oleh faktor persediaan dan faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio lancar tinggi, tidak dapat menjamin laba perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Susyana & Nugraha (2021) yaitu CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial T rasio solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. DAR bertujuan untuk menilai seberapa jauh aktiva dibiayai oleh utang, yaitu jika nilai DAR semakin tinggi maka total aset yang dibiayai dengan utang akan semakin banyak, maka perusahaan akan semakin sulit memperoleh pinjaman. Sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi DAR menunjukkan total utang perusahaan akan semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gunawan (2019) yaitu DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial rasio profitabilitas menggunakan *net profit margin* (NPM) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Secara parsial rasio profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Secara parsial rasio likuiditas menggunakan *current ratio* (CR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Secara parsial rasio solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. Secara simultan rasio *net profit margin*, *return on assets*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, L. M. S., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4065>.
- Digdowiseiso, K., & Santika, S. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. 5(1), 242–252. www.idx.co.id.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Di Indonesia. 2(April), 21–32.

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated)*. Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Purba, N. M. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12 No. 2(2), 67–76.
- Purnama, R., & Anggarini, D. R. (2020). Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 21–27.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Kedua)*. Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia (Edisi keli)*. Indeks.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.
- Tukan, D. F. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(7).
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.